



Transformasi Pangan Lokal: Pembuatan Keripik Jagung Sehat Sebagai Upaya Kesehatan dan Pemberdayaan Ekonomi di Desa Tangkit Kec. Sungai Gelam Kab. Muaro Jambi

Fefri Perrianty^{1*}, Sulastri², Nisa Kartika Ningsih³, Irma Handayani⁴, Ilham Syahputera Siregar⁵

¹ Departemen Farmasi, Stikes Keluarga Bunda Jambi, Indonesia; perriantyf@gmail.com

² Departemen Kebidanan, Stikes Keluarga Bunda Jambi, Indonesia; mahiraanindhita49@gmail.com

³ Departemen Kebidanan, Stikes Keluarga Bunda Jambi, Indonesia; nisakartika64@gmail.com

⁴ Departemen Keperawatan, Stikes Sehat Medan, Indonesia; irmahandayani0100@gmail.com

⁵ Departemen Keperawatan, Stikes Sehat Medan, Indonesia; ilhamsyahputra0219@gmail.com

ABSTRACT

Tangkit Village is an area with significant corn farming potential, but its utilization as a processed product is still limited. This community service activity aims to improve the community's knowledge and skills in processing corn into healthy chips, as an effort to improve nutrition and empower the local economy. Implementation methods include nutrition education, training in making low-oil corn chips, product packaging, and simple marketing training. The results of the activity indicate that the community has increased their knowledge about healthy food, is able to produce corn chips using the correct techniques, and is interested in developing home-based businesses based on local food. The resulting corn chips are of good quality, suitable for consumption, and ready to be marketed on a small scale. The conclusion of the community service is that this activity provides a positive contribution to the health and economic independence of the community, as well as opening up opportunities for developing small businesses based on local potential.

Keywords : Tangkit Village; Healthy Corn Chips; Local Food; Economic Empowerment; Community Service

ABSTRAK

Desa Tangkit merupakan wilayah dengan potensi pertanian jagung yang cukup signifikan, namun pemanfaatannya sebagai produk olahan masih terbatas. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah jagung menjadi keripik sehat, sebagai upaya perbaikan gizi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Metode pelaksanaan meliputi edukasi gizi, pelatihan pembuatan keripik jagung rendah minyak, pengemasan produk, dan pelatihan pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat telah mengalami peningkatan pengetahuan tentang pangan sehat, mampu memproduksi keripik jagung dengan teknik yang benar, dan tertarik untuk mengembangkan usaha rumahan berbasis pangan lokal. Keripik jagung yang dihasilkan berkualitas baik, layak konsumsi, dan siap dipasarkan dalam skala kecil. Kesimpulan pengabdian bahwa kegiatan ini memberikan kontribusi positif bagi kesehatan dan kemandirian ekonomi masyarakat, serta membuka peluang pengembangan usaha kecil berbasis potensi lokal.

Kata Kunci : Desa Tangkit; Keripik Jagung Sehat; Pangan Lokal; Pemberdayaan Ekonomi; Pengabdian Masyarakat

Correspondence : Fefri Perrianty

Email : perriantyf@gmail.com, no kontak (02282550503)

• Received 2 Agustus 2025 • Accepted 6 September 2025 • Published 7 September 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i2.165>

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu isu penting di Indonesia mengingat kebutuhan pangan masyarakat yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Jagung merupakan salah satu komoditas pangan strategis yang tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia seperti Sumatera, Jawa, Sulawesi, hingga Nusa Tenggara. Data Kementerian Pertanian menunjukkan bahwa produksi jagung nasional cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir, namun pemanfaatannya masih lebih banyak digunakan sebagai bahan baku pakan ternak daripada diolah menjadi produk pangan bernilai tambah bagi masyarakat [1,2]. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan jagung sebagai sumber daya lokal dengan pemanfaatannya untuk mendukung diversifikasi pangan serta ketahanan gizi masyarakat [3].

Pada tingkat lokal, Desa Tangkit di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah dengan potensi pertanian jagung yang cukup tinggi. Jagung menjadi hasil pertanian dominan yang mudah dijumpai, namun pemanfaatannya masih terbatas pada konsumsi langsung, seperti direbus atau dibakar, dan belum banyak dikembangkan menjadi produk olahan yang memiliki nilai ekonomi [4,5]. Rendahnya pemanfaatan jagung sebagai produk olahan bernilai jual dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan pangan sehat serta kurangnya keterampilan dalam mengembangkan produk berbasis potensi lokal [6].

Kondisi ini menunjukkan adanya gap antara potensi lokal yang tersedia dengan kemampuan masyarakat dalam mengelolanya menjadi produk pangan olahan yang sehat dan memiliki daya saing pasar. Padahal, pemanfaatan jagung sebagai produk cemilan sehat dapat memberikan manfaat ganda, yaitu meningkatkan kesadaran gizi masyarakat sekaligus mendorong kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, intervensi dalam bentuk program pemberdayaan masyarakat melalui edukasi gizi, pelatihan pengolahan pangan, dan pendampingan kewirausahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Urgensi pengabdian ini semakin relevan karena tren konsumsi masyarakat modern cenderung menyukai cemilan praktis, namun sebagian besar produk yang beredar mengandung kadar lemak, garam, dan bahan tambahan yang tinggi. Kehadiran produk cemilan sehat berbasis jagung lokal dapat menjadi alternatif yang lebih aman, bergizi, dan sekaligus memberdayakan masyarakat desa. Dengan mengolah jagung menjadi keripik sehat, masyarakat Desa Tangkit tidak hanya memperoleh peningkatan pengetahuan gizi, tetapi juga keterampilan produksi, pengemasan, hingga pemasaran produk, sehingga terbuka peluang usaha kecil yang berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Tangkit dalam mengolah jagung menjadi keripik sehat rendah minyak serta memperkenalkan strategi pengemasan dan pemasaran sederhana, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kesehatan masyarakat sekaligus pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif melalui model *Community-Based Empowerment* yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan. Kegiatan dilaksanakan di Desa Tangkit, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi pada bulan Juni 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang terdiri dari ibu rumah tangga, remaja, dan perangkat desa. Tahapan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama aparat desa untuk menentukan kebutuhan masyarakat dan menyusun rencana kegiatan secara kolaboratif. Selanjutnya dilakukan edukasi gizi menggunakan media presentasi berupa *infocus*, layar proyektor, dan laptop yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pangan sehat dan bahaya konsumsi makanan tinggi lemak serta bahan kimia tambahan.

Setelah penyampaian materi, peserta diberikan pelatihan praktik pembuatan keripik

jagung sehat dengan teknik penggorengan rendah minyak dan tanpa bahan pengawet. Pada tahap ini, peserta secara berkelompok mempraktikkan prosedur pengolahan mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengeringan, penggorengan, hingga pendinginan produk. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengemasan produk menggunakan bahan sederhana namun higienis serta menarik untuk meningkatkan nilai jual. Peserta juga diberikan pelatihan singkat mengenai strategi pemasaran sederhana, termasuk promosi dari mulut ke mulut dan pemanfaatan media sosial.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta tentang pangan sehat, serta observasi langsung untuk menilai keterampilan teknis dalam mengolah jagung menjadi keripik sehat. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase untuk menggambarkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan minat kewirausahaan masyarakat setelah kegiatan berlangsung.

HASIL

Peserta telah berhasil mempraktikkan pembuatan keripik jagung sehat menggunakan teknik yang diperkenalkan, yaitu proses penggorengan rendah minyak dan tanpa bahan pengawet. Masyarakat juga diberikan berbagai varian bumbu alami seperti keju, balado, dan rumput laut, yang disukai oleh konsumen. Setelah mengikuti sesi edukasi tentang gizi dan pangan sehat, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya konsumsi makanan sehat dan bahaya konsumsi camilan tinggi lemak, garam, dan bahan kimia.

Hasil pengukuran pengetahuan melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sebelum kegiatan, rata-rata nilai pengetahuan peserta hanya 58.3, dengan sebagian besar berada pada kategori rendah-sedang. Setelah diberikan edukasi dan praktik, rata-rata nilai meningkat menjadi 83.7, dengan mayoritas peserta berada pada kategori tinggi. Secara keseluruhan terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 25.4 poin (43.5%), yang

memperkuat efektivitas kegiatan edukasi ini. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Tangkit berhasil menggali potensi lokal, yaitu jagung, sebagai bahan baku utama dalam pembuatan produk makanan sehat berupa keripik jagung. Program ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemanfaatan hasil pertanian lokal serta minimnya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan makanan sehat dan bernilai jual.



Pelatihan yang dilakukan menunjukkan hasil positif. Peserta mampu memahami pentingnya konsumsi camilan sehat dan mendapatkan keterampilan teknis dalam mengolah jagung menjadi produk bernilai ekonomi. Proses pembuatan keripik dilakukan dengan metode pengeringan dan penggorengan rendah minyak, serta tanpa tambahan bahan pengawet, sehingga tetap menjaga nilai gizi dan aman untuk dikonsumsi.

Pengemasan dan pemberian label produk juga menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan ini. Masyarakat diajak untuk memanfaatkan bahan-bahan kemasan sederhana namun menarik dan higienis, agar produk lebih layak jual. Strategi pemasaran sederhana melalui media sosial dan promosi dari mulut ke mulut mulai diperkenalkan kepada peserta sebagai bekal kewirausahaan.



PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Tangkit berhasil mencapai tujuan utama yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengolah jagung menjadi produk pangan sehat sekaligus bernilai ekonomi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan edukasi tentang pangan sehat dan bahaya konsumsi cemilan tinggi lemak serta bahan kimia tambahan. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan gizi berperan penting dalam mengubah pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pola konsumsi yang lebih sehat. Dengan demikian, penyuluhan gizi yang dikombinasikan dengan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat [7,8].

Dari sisi keterampilan, pelatihan pembuatan keripik jagung sehat memberikan dampak nyata karena sebagian besar peserta mampu mempraktikkan teknik pengolahan yang diperkenalkan. Hasil ini mendukung teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa partisipasi aktif masyarakat dalam praktik nyata akan menghasilkan perubahan keterampilan yang berkelanjutan [5,9]. Penggunaan metode penggorengan rendah minyak tanpa bahan pengawet juga sesuai dengan prinsip keamanan pangan yang ditekankan oleh WHO, bahwa pengolahan pangan sebaiknya mengutamakan aspek higienitas, nilai gizi, dan keamanan konsumsi [10–12].

Selain peningkatan keterampilan, kegiatan ini turut memperkenalkan aspek kewirausahaan melalui pengemasan produk dan strategi pemasaran sederhana. Hal ini relevan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis potensi lokal mampu meningkatkan minat masyarakat untuk memulai usaha kecil menengah [13–15]. Dalam konteks ini, keripik jagung menjadi salah satu bentuk diversifikasi pangan lokal yang tidak hanya mendukung ketahanan pangan, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Tangkit [7,16,17].

Keberhasilan kegiatan tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain tingginya potensi jagung di wilayah Desa Tangkit, antusiasme peserta yang cukup besar, serta dukungan dari aparat desa dalam memfasilitasi kegiatan. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, misalnya keterbatasan peralatan pengolahan dan teknologi pengemasan modern, sehingga produk masih dipasarkan dalam lingkup terbatas. Selain itu, sebagian masyarakat masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut agar mampu mengelola usaha secara berkelanjutan, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan pemasaran digital.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan menjalin kemitraan bersama lembaga terkait, baik dari perguruan tinggi, pemerintah, maupun sektor swasta, sehingga masyarakat memperoleh akses pada peralatan yang lebih memadai dan pelatihan lanjutan. Selain itu, peningkatan literasi digital perlu diberikan agar peserta mampu memanfaatkan platform daring untuk memperluas pemasaran produk.

Kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan, ekonomi, dan kemandirian masyarakat. Peningkatan pengetahuan gizi mendorong terbentuknya perilaku konsumsi sehat, keterampilan teknis mengolah jagung menumbuhkan kemandirian dalam mengelola potensi lokal, dan pelatihan kewirausahaan membuka peluang usaha berbasis pangan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga mencakup pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga memiliki dampak ganda yang berkelanjutan bagi warga Desa Tangkit.

SIMPULAN

Program Praktik Kebidanan Komunitas (PKK) yang dilakukan melalui pengolahan produk kripik jagung yang dapat memberikan pengetahuan kepada warga Desa Tangkit, sehingga warga memiliki kesadaran tentang pentingnya pengolahan produk yaitu dengan mengolah bahan mentah menjadi produk jadi sehingga memiliki nilai

ekonomi yang tinggi. PKK ini berhasil menciptakan inovasi tanaman jagung sehingga dapat meningkatkan perekonomian warga desa. Kemasan produk di desain dengan motif yang menarik sehingga dapat menarik perhatian konsumen, melalui aktivitas ini masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan pengembangan produksi cemilan jagung ini untuk menjadi salah satu sumber penghasilan masyarakat dan bisa menjadi salah satu pendorong ekonomi masyarakat Desa Tangkit.

Selain mendorong pola hidup sehat, kegiatan ini juga memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat, terutama dalam membuka peluang usaha rumahan berbasis pangan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dan potensi keberlanjutan usaha jika didukung dengan pembinaan dan pendampingan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika diperlukan ucapan terima kasih dapat diberikan kepada 1) Stikes Keluarga Bunda Jambi, 2) Desa Tangkit kec. Sungai Gelam, 3) Bidan serta masyarakat Desa Tangkit memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Melia F, Aldian FM, Pahlevi MSF, Risqullah RNI, Oktaffiani S. Peran pemerintah dalam meningkatkan volume ekspor jagung. *J Econ*. 2023;2(1):269–84. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Saputra D, Erlina Y, Barbara B. Analisis trend produksi dan konsumsi jagung pipilan di Indonesia. *J-SEA (JOURNAL SOCIO Econ Agric*. 2022;17(1):30–46. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Sitohang M. Analisis Ketersediaan Jagung Nasional Dalam Perspektif Dinamik. *J Agriust*. 2023;51–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Pradityo PS. Dinamika Jagung Lokal Yang Diserap Pabrik Pakan Tahun 2019-2021. *J Nutr Ternak Trop dan Ilmu Pakan*. 2023;5(1):1–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Tangngisalu J, Fahrial AA, Sjahruddin H, Dwiputra FK, Rahman MS, Putra MTD, et al. Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Tanaman Jagung. *Bantenese J Pengabdian Masy*. 2023;5(2):446–59. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Saputro WA, Viana CDN, Al Rosyid AH. Kontribusi dan Trend Produksi Jagung di Kabupaten Banyumas. *Agri Wiralodra*. 2023;15(2):49–57. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Amin SJ, Astuti ART. Empowerment Of Farming Communities Through Utilization of Corn Husk Waste (Zea Mays L) As Organic Fertilizer. *Dinasti Int J Digit Bus Manag*. 2023;4(3). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Kenton N, Singha S. Community empowerment in changing environments: creating value through food security. In: *Sustaining Natural Resources in a Changing Environment*. Routledge; 2020. p. 85–99. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Prokopy LS, Gramig BM, Bower A, Church SP, Ellison B, Gassman PW, et al. The urgency of transforming the Midwestern US landscape into more than corn and soybean. *Agric Human Values*. 2020;37(3):537–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Benítez B, Nelson E, Romero Sarduy MI, Ortiz Pérez R, Crespo Morales A, Casanova Rodríguez C, et al. Empowering women and building sustainable food systems: A case study of Cuba's local agricultural Innovation Project. *Front Sustain Food Syst*. 2020;4:554414. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Durán-Díaz P, Armenta-Ramírez A, Kurjenoja AK, Schumacher M. Community development through the empowerment of indigenous women in Cuetzalan del Progreso, Mexico. *Land*.

- 2020;9(5):163. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Clark JK, Jablonski BBR, Inwood S, Irish A, Freedgood J. A contemporary concept of the value (s)-added food and agriculture sector and rural development. *Community Dev.* 2021;52(2):186–204. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Uyun QU. Tortilla Chips Transformasi Komoditas Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Moncek Timur Sumenep. *ABDISUCI J Pengabdian dan Pemberdaya Masy.* 2023;1(3):114–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Nyompa S, Rauf BA, Sahade S, Nusri AZ. Pemberdayaan Masyarakat Desa Congko Melalui Pelatihan Pembuatan Diversifikasi Jagung (Popcorn) Sebagai Upaya Menuju Desa Usaha Mandiri. *Pengabdian; 2024.* [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Saleh A. Pemberdayaan Ekonomi Ibu-Ibu Muslimat Alasmalang Melalui Diservikasi Jagung Sebagai Kripik. *J Abdi Publik.* 2024;4:N0-01. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
16. Ifada II, Suslinawati S, Zuraida A. Pemberdayaan Masyarakat Peningkatan Nilai Tambah Produk Jagung. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdaya Masyarakat).* 2023;7(2):255–61. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
17. Rif'ah S, Ilma AN. Jagung Betiring Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Dengan Metode Participatory Action Research (PAR). *Particip J Pengabdian Masy.* 2022;1(2):95–107. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]